

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim. Sebagai dasar ilmu untuk membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan tartil atau fasih merupakan kewajiban, sehingga mempelajari tatacara membacanya pun menjadi wajib. Maka lembaga pendidikan bertugas untuk membantu mendidik siswa agar dapat menguasai pembelajaran tajwid, terkhusus bagi lembaga pendidikan Islam.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya metode konvensional seperti diskusi, ceramah, dan kerja kelompok. Akan tetapi, pada pembelajaran tajwid guru sering menggunakan metode ceramah dimana guru menyampaikan informasinya secara lisan kepada siswa sehingga siswa hanya mendengar sehingga tidak ada unsur keaktifan dari siswa. Dengan itu perlu ada pengembangan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya media pembelajaran berbasis teknologi seperti multimedia interaktif dengan itu siswa tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Untuk itu, perlunya menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan taqwa (IMTAQ), termasuk dalam pembelajaran ilmu tajwid. Terlebih, tidak semua orang tua dapat menerapkan pendidikan ilmu tajwid pada anak dalam lingkungan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya kesibukan orang tua dan minimnya pengetahuan orang tua akan ilmu tajwid. Dengan persoalan ini, sekolah atau lembaga pendidikan Islam menjadi solusi yang dapat menggantikan kewajiban dan peran orang tua dalam mengenalkan, menanamkan, dan membentuk anak menjadi insan Qur`ani.

Dari latar belakang keluarga tersebut maka tidak dapat disimpulkan pula semua siswa yang belajar di lembaga pendidikan Islam seperti sekolah Islam terpadu atau pondok pesantren sekalipun menjamin siswanya pandai dan fasih membaca Al-Qur'an. Karena ada juga siswa yang baru masuk ke lembaga pendidikan tersebut untuk mempelajari ilmu tajwid. Tentunya untuk memaksimalkan proses penyampaian materi, maka metode pembelajarannya harus menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Dalam observasi yang saya lakukan di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang, bahwasannya pembelajaran tajwid yang ada disana hanya berbentuk kegiatan sorogan sebatas pembahasan sederhana mengenai Al-Qur'an dan tajwid, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran tajwid menjadi kekurangan, terlebih tidak semua santri memiliki *basic* pendidikan agama yang baik termasuk tatacara membaca Al-Qur'an. Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran tajwid disanapun hanya menggunakan Al-Qur'an saja, penjelasan persoalan tajwid hanya dijelaskan oleh kiyai atau ustadz secara langsung tanpa menggunakan media atau bahan ajar pendamping yang memudahkan santri untuk memahami ilmu tajwid..

Berdasarkan observasi sebelumnya pembelajaran ilmu tajwid yang masih menggunakan metode konvensional hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode baru untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajarannya yaitu dengan memadukan media kode QR pada pembelajaran tajwid.

Kode QR adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh *Denso Wave*, yang merupakan sebuah perusahaan Jepang dan dipublikasikan pada tahun 1994 dengan fungsionalitas utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR merupakan singkatan dari *quick response* atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat pula.<sup>1</sup>

Dalam bidang pendidikan, kode QR biasanya digunakan pada absensi, untuk mengakses database buku di perpustakaan, atau untuk mengakses data pada ijazah. Namun pada penelitian ini, media kode QR ini dipadukan pada bahan ajar tajwid, dibagian contoh hukum bacaannya akan diintegrasikan dengan kode QR yang terhubung dengan Youtube, sehingga pengguna media pembelajaran tajwid ini dapat mengulang contoh pelafalan hanya dengan memindai kode QR yang tersedia.

Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang tentang “Pengembangan Media Kode QR (Quick Respons) Pada Pembelajaran Tajwid Materi Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin Di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang”.

---

<sup>1</sup> Kode QR (HTML), [https://id.wikipedia.org/wiki/Kode\\_QR](https://id.wikipedia.org/wiki/Kode_QR) diakses pada 2020-08-06

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua santri memiliki *basic* pendidikan agama yang baik, sehingga mengalami kesulitan memahami ilmu tajwid dengan baik.
2. Kurangnya variasi media dalam pembelajaran tajwid. .
3. Media pembelajaran tajwid yang digunakan hanya mengandalkan Al-Qur'an dan penjelasan kiyai atau ustadz secara langsung tanpa adanya media ajar pendamping untuk ilmu tajwidnya.
4. Pengembangan media kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin.

## **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang peneliti lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang di harapkan oleh karena itu peneliti membatasi ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pengembangan media kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin.
2. Kelayakan produk media kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin.

3. Objek penelitiannya merupakan santri baru di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media Kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang ?
2. Bagaimana kelayakan media kode QR dalam menunjang pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang.
2. Untuk mengetahui kelayakan media kode QR dalam menunjang kegiatan pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai media untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan

menyenangkan sebagai bentuk turut serta dalam mengembangkan dan membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

## 2. Bagi Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Kota Serang

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid dengan menggunakan media kode QR sebagai penunjangnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar santri. melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti dan Guru

Mendapatkan pengalaman bagaimana pembelajaran tajwid dilakukan dengan berbasis kode QR guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dalam menunjang kegiatan pembelajaran tajwid. Dan juga sebagai bekal peneliti sebagai calon guru, agar siap melaksanakan tugas dilapangan.

## 4. Bagi Masyarakat Umum

Pengembangan media kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin ini menjadi prototype awal yang bila media pembelajaran tajwid ini mendapatkan kelayakan, akan dikembangkan menjadi media pembelajaran buku tajwid berbasis kode QR yang mencakup seluruh materi ilmu tajwid. Sehingga bisa digunakan juga bagi masyarakat yang ingin mempelajari ilmu tajwid, karena sudah di integrasikan dengan kode QR yang terhubung langsung ke Youtube yang akan memudahkan

masyarakat untuk mengulang contoh dari tiap huruf hukum bacaan sehingga pelafalannya lebih mudah.

### **G. Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan yang dihasilkan berupa media kode QR (Quick Respon) yang dipadukan pada bahan ajar pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin yang berbentuk sebuah buku, dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Buku berbentuk portrait dan menggunakan kertas A5.
- Isi buku mencakup tentang pengertian ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, pengertian kode QR, cara menggunakan kode QR yang tertera dalam buku, dan hukum bacaan nun mati atau tanwin.
- Di setiap huruf dari contoh hukum bacaan nun mati atau tanwin, akan disediakan kode QR yang terhubung langsung ke Youtube. Sehingga lafadz pelafalan bisa di dengar dan diulang oleh siswa atau masyarakat umum.

### **H. Sistematika Pembahasan**

**Bab Kesatu** Pendahuluan, yang berisi : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan pengembangan, Manfaat pengembangan, Spesifikasi produk yang diharapkan, Pentingnya pengembangan, dan Sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** Kajian Teoretik, menguraikan tentang Pengembangan media kode QR pada pembelajaran tajwid materi hukum bacaan nun mati atau tanwin

yang meliputi : Pengertian penelitian pengembangan, Pengertian media, manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, Pengertian kode QR, Manfaat penggunaan kode QR, Bagian-bagian kode QR, Jenis kode QR, Pengertian pembelajaran tajwid, Isi pembahasan ilmu tajwid, Urgensi mempelajari ilmu tajwid, dan Hukum bacaan nun mati atau tanwin, Penelitian terdahulu, dan Hipotesis penelitian.

**Bab Ketiga** Metodologi Penelitian, yang terdiri dari : Metode penelitian, Tahap penelitian, Tempat penelitian, Populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Teknik analisis data, dan Rancangan produk.

**Bab Keempat** Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: Hasil penelitian, dan Pembahasan pengembangan.

**Bab Kelima** Penutup, yang membahas tentang Kesimpulan dan Saran.